

## ABSTRAK

Tradisi larangan perkawinan antar anak pertama adalah sebuah tradisi di mana kepercayaan sekelompok orang atau masyarakat untuk tidak melakukan perkawinan apabila kedua orang dari calon pengantin merupakan anak pertama seperti yang terjadi di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan tokoh masyarakat Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dan bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap tradisi larangan perkawinan antar anak pertama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat atau pandangan tokoh masyarakat setempat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pendapat yang tidak percaya dan pendapat yang tidak percaya adanya tradisi larangan perkawinan tersebut. Adapun juga kepatuhan masyarakat terhadap tradisi larangan perkawinan ini dibagi menjadi dua kepercayaan yakni kepatuhan masyarakat terhadap tradisi dengan tidak melakukan perkawinan jika mereka berdua adalah anak pertama dan ketidakpatuhan masyarakat yang tetap melaksanakan perkawinan dan melanggar tradisi larangan perkawinan antar anak pertama. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai akibat serta sanksi yang didapatkan karena melanggar tradisi.

**Kata kunci: Perkawinan, Tradisi, Anak Pertama**

## **ABSTRACT**

*The tradition of prohibiting marriage between the first child is a tradition in which the belief of a group of people or society is not to marry if both of the prospective bride and groom are the first children as happened in Buntet Village, Astanajapura District, Cirebon Regency. This study aims to determine the views of community leaders in Buntet Village, Astanajapura District, Cirebon Regency and how the community adheres to the tradition of prohibiting marriage between first children. In this study, the author uses qualitative research methods using field research (filed research) and uses data collection techniques through observation and interviews in Buntet Village, Astanajapura District, Cirebon Regency, West Java. The results of this study can be concluded that the opinions or views of local community leaders can be classified into two parts, namely opinions that do not believe and opinions that do not believe in the prohibition of marriage traditions. The community's adherence to the tradition of prohibiting marriage is divided into two beliefs, namely the community's adherence to the tradition by not marrying if they are both the first children and the disobedience of the community who continue to carry out marriages and violate the tradition of prohibiting marriage between first children. From the results of this study, it is hoped that it can be a driving force for further researchers to be able to study and dig deeper into the consequences and sanctions obtained for violating traditions.*

**Keywords: Marriage, Tradition, First Child**



UNISSULA  
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية